

Minat Generasi Milenial terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Kabupaten Sukoharjo (Dipayungi oleh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pembelajaran Studi Agroteknologi 4)

Melinawati Dwi Cahya Ningrum ^{1*}, Retno Setyowati ¹, Emi Widiyanti¹

¹ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

* corresponding author : melinawatidcn@gmail.com

ABSTRACT

Most of the population of Sukoharjo Regency have a livelihood as farmers and farm laborers. At this time, almost all the farmers and farm laborers are old farmers. This is due to the phenomenon of aging farmers and reduced youth workforce and the low interest of the millennial generation in work in agriculture. This study aims to find out how the millennial generation is interested in jobs in agriculture and to find out the factors that influence the interest of the millennial generation. The research method used is qualitatively descriptive. The results showed that the millennial generation's interest in working in agriculture in Kartasura District and Bendosari District, Sukoharjo Regency was seen from perception, involvement, attention, and motivation. There are two factors that influence the interest of the millennial generation, namely driving factors and inhibiting factors. The driving factors include inheritance of agricultural land, introduction of agriculture by parents, sharing of knowledge about agriculture by parents, supporting natural resources, encouragement from the government, and being able to open jobs in agriculture. Inhibiting factors include limited agricultural land, non-agricultural work, low social status, no interest in agriculture, no formal education in agriculture, and lack of family income in agriculture.

Keywords : Generasi Milenial, Pekerjaan di Bidang Pertanian

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah terutama sumber daya manusianya, sangat menunjang untuk pengembangan dan keberlanjutan sektor pertanian, namun saat ini terjadi ketidakstabilan persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian dari beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020), persentase tenaga kerja pada sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Jumlah petani di Indonesia terbanyak berada pada kelompok umur 45 – 54 tahun sebanyak 7.813.407 orang, sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok umur <25 tahun sebanyak 273.839 orang yang artinya mayoritas petani di Indonesia berada pada kelompok umur diatas 45 tahun.

Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) (2019), terdapat 975.600 generasi milenial yang berkontribusi dalam pertanian di Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Kabupaten Sukoharjo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), Kecamatan Bendosari memiliki lahan persawahan 2528 hektar dan Kecamatan Kartasura memiliki lahan persawahan 439 hektar. Pada saat ini, hampir semua petani dan buruh tani yang terdapat di Kecamatan Bendosari dan Kecamatan Kartasura ialah petani-petani yang tergolong tua. Hal tersebut terjadi karena adanya fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda dan rendahnya minat generasi milenial dalam pekerjaan di bidang pertanian. Apabila tidak segera diatasi, maka jumlah petani kelompok usia muda tidak dapat melanjutkan proses produksi pertanian yang dilakukan oleh kelompok usia tua saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*). Menurut Irianto dan Mardikanto (2010), *purposive* yaitu pemilihan lokasi melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki lokasi penelitian dengan kriteria tertentu yang ditetapkan atau dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang diteliti yakni Kecamatan Kartasura dan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi ini antara lain karena kecamatan tersebut memiliki latar belakang pertanian yang berbeda, Kecamatan Kartasura memiliki latar belakang pertanian yang kurang mendukung, lahan pertanian yang sempit, dan sumber daya manusia yang sedikit sedangkan Kecamatan Bendosari memiliki latar belakang pertanian yang mendukung, sistem pengairan yang baik, lahan pertanian yang luas, dan sumber daya manusia mendukung. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Generasi Milenial terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Kabupaten Sukoharjo

Minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian di Kabupaten Sukoharjo dilihat dari beberapa aspek yaitu persepsi, keterlibatan, perhatian, dan motivasi generasi milenial. Persepsi generasi milenial akan suatu hal dapat berupa persepsi positif ataupun negatif. Persepsi positif diartikan sebagai pengamatan seseorang yang baik terhadap sesuatu yang sedang diamati. Persepsi negatif diartikan sebagai pengamatan seseorang yang buruk terhadap sesuatu yang sedang diamati. Persepsi positif generasi milenial meliputi persepsi positif terhadap profesionalitas petani, persepsi positif terhadap kepuasan kerja petani, dan persepsi positif terhadap pengembangan karier pertanian. Persepsi negatif generasi milenial meliputi persepsi negatif terhadap profesionalitas petani, persepsi negatif terhadap pendapatan di bidang pertanian, persepsi negatif terhadap status sosial petani, persepsi negatif terhadap jaminan hari tua petani, dan persepsi negatif terhadap lapangan pekerjaan pertanian. Keterlibatan generasi milenial di bidang pertanian meliputi budidaya tanaman di pekarangan rumah, keterlibatan di lahan pertanian, dan keterlibatan sebagai mahasiswa bidang pertanian. Budidaya tanaman di pekarangan rumah meliputi budidaya tanaman hortikultura, tanaman hias, dan tanaman obat keluarga. Keterlibatan di lahan pertanian yang dilakukan oleh generasi milenial berupa membersihkan rumput, menabur rabuk, menanam jagung, dan menjemur gabah. Keterlibatan sebagai mahasiswa bidang pertanian meliputi kegiatan perkuliahan, praktikum di laboratorium maupun di lahan pertanian, dan penelitian. Perhatian generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian dilihat dari beberapa hal yaitu keinginan dalam mencari informasi, keinginan untuk mempelajari bidang pertanian, dan keinginan untuk terlibat di bidang pertanian. Keinginan dalam mencari informasi dilihat dari bagaimana generasi milenial mencari informasi tentang lapangan pekerjaan di bidang pertanian dan informasi terkait kondisi pertanian di Indonesia. Keinginan untuk mempelajari bidang pertanian dilihat dari keinginan generasi milenial dalam melanjutkan pendidikan formal di bidang pertanian di perguruan tinggi. Keinginan untuk terlibat di bidang pertanian dilihat dari generasi milenial yang mengikuti kegiatan praktikum dan berkeinginan untuk bekerja di bidang pertanian. Motivasi generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian yaitu keinginan untuk menambah wawasan di bidang pertanian, keinginan untuk wirausaha di bidang pertanian, dan keinginan untuk regenerasi pertanian keluarga. Keinginan untuk menambah wawasan di bidang pertanian dilihat dari keinginan generasi milenial melanjutkan pendidikan perguruan tinggi magister. Keinginan untuk wirausaha di bidang pertanian dilihat dari aktivitas generasi milenial ketika melakukan pembuatan tanaman hias, melakukan promosi, hingga penjualan tanaman hias tersebut. Keinginan untuk regenerasi pertanian keluarga dilihat dari akan merealisasikan ketika generasi milenial berusia senja dengan memanfaatkan lahan pertanian warisan dari orang tua sebagai pekerjaan sampingan.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian

Faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian ada dua, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong merupakan kondisi yang dapat mendorong minatnya terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Faktor penghambat merupakan kondisi penghambat yang dapat menurunkan minatnya terhadap pekerjaan di bidang pertanian yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor pendorong minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian meliputi adanya pewarisan lahan pertanian, adanya pengenalan bidang pertanian oleh orang tua, adanya berbagi pengetahuan tentang pertanian oleh orang tua, sumber daya alam yang mendukung di Kecamatan Bendosari, adanya

dukungan dari pemerintah, dan keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan di bidang pertanian. Adanya pewarisan lahan pertanian dapat dimanfaatkan generasi milenial untuk terjun di bidang pertanian karena lahan pertanian merupakan faktor yang utama bagi seseorang yang ingin bekerja di bidang pertanian sehingga hal tersebut dapat menunjang minatnya di bidang pertanian. Adanya pengenalan bidang pertanian oleh orang tua dilakukan oleh orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani. Petani yang sudah berpengalaman merasa pengenalan terkait pertanian penting dilakukan. Pengenalan bidang pertanian meliputi budidaya pertanian seperti membersihkan rumput untuk persiapan lahan, penyemaian benih, melakukan penanaman, pemeliharaan tanaman hingga pengelolaan pasca panen. Adanya berbagi pengetahuan tentang pertanian oleh orang tua penting dilakukan untuk menumbuhkan minat generasi milenial. Ilmu dan pengetahuan yang dimiliki tersebut merupakan hasil pembelajaran dari pendidikan informal dan pengalaman orang tua. Penyaluran ilmu dan pengetahuan dari orang tua ke anaknya dapat memberikan pemahaman serta gambaran tentang pekerjaan di bidang pertanian. Sumber daya alam yang mendukung di Kecamatan Bendosari dapat menumbuhkan minat generasi milenial jika dimanfaatkan dengan baik kedepannya. Adanya dukungan dari pemerintah dapat menumbuhkan minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Pemerintah bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo dalam membuat program sosialisasi terkait bidang pertanian dan memberikan dana serta lahan sawah untuk dikelola oleh generasi milenial seperti budidaya tanaman jagung. Keinginan membuka lapangan pekerjaan di bidang pertanian menjadi faktor pendorong minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian yang dapat menurunkan tingginya angka pengangguran. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan dalam membuka lapangan pekerjaan di bidang pertanian. Kewirausahaan tersebut dilakukan dari hal kecil yaitu membuat bibit tanaman dan membuat tanaman hias yang nantinya dapat diperjual belikan.

Faktor penghambat minat generasi milenial diantaranya adalah sempitnya lahan pertanian di Kecamatan Kartasura, pekerjaan di bidang non pertanian, status sosial petani yang rendah, tidak memiliki ketertarikan di bidang pertanian, tidak menempuh pendidikan formal di bidang pertanian, dan kurangnya pendapatan keluarga di bidang pertanian. Sempitnya lahan pertanian di Kecamatan Kartasura menyebabkan kurangnya rasa tertarik generasi milenial terhadap bidang pertanian. Lahan sawah di Kecamatan Kartasura terbilang sempit jika dibandingkan dengan luas bukan lahan sawah. Sempitnya lahan pertanian menyebabkan tidak adanya generasi milenial yang terjun ke lahan sawah dan menurunkan minat mereka karena kurangnya sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut. Pekerjaan di bidang non pertanian lebih banyak diminati dibandingkan pekerjaan di bidang pertanian. Keputusan generasi milenial tersebut dikarenakan adanya upah di bidang non pertanian lebih tetap dan menjanjikan. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, keputusan generasi milenial untuk bekerja di bidang non pertanian adalah rasional mengingat bidang pertanian dipandang kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Status sosial petani yang rendah dilihat dari kekayaan yang dimiliki ataupun kepemilikan barang-barang setiap individu. Status sosial mempengaruhi generasi muda dalam memilih pekerjaan di bidang pertanian. Tidak memiliki ketertarikan di bidang pertanian disebabkan karena generasi milenial lebih tertarik pada pekerjaan di bidang non pertanian. Tidak menempuh pendidikan formal di bidang pertanian dapat menghambat minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian. White (2011) menyatakan bahwa generasi milenial yang tidak mau bertani karena mereka telah memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga mereka lebih memilih untuk menunggu pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan formal yang diperolehnya. Kurangnya pendapatan keluarga di bidang pertanian menghambat minat generasi milenial dikarenakan pendapatan keluarga petani sedikit yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan pokok saja sehingga harus memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Minat Generasi Milenial terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Kabupaten Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan bahwa minat generasi milenial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu persepsi, keterlibatan, perhatian, dan motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial terhadap pekerjaan di bidang pertanian dibagi menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong diantaranya adalah adanya pewarisan lahan pertanian, adanya pengenalan bidang pertanian oleh orang tua, adanya berbagi pengetahuan oleh orang tua, sumber daya alam yang mendukung di Kecamatan Bendosari, adanya dukungan dari pemerintah, dan membuka lapangan pekerjaan di bidang pertanian. Faktor penghambat diantaranya adalah sempitnya lahan pertanian di Kecamatan Kartasura, pekerjaan di bidang non pertanian, status sosial petani yang rendah, tidak memiliki ketertarikan di bidang pertanian, tidak menempuh pendidikan formal di bidang pertanian, dan kurangnya pendapatan keluarga di bidang pertanian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah Pekerjaan Petani menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas Penggunaan Lahan di Sukoharjo*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Mardikanto T & Irianto H. 2010. *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Surakarta: Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS
- White. 2012. Agriculture and The Generation Problem: Rural Youth, Employment and the Future of Farming. *IDS Bulletin* Vol. 43(6): 9-19